

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan, selain itu pendidikan juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai kemanusiaan serta ketrampilan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sebagaimana pengertian pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas), Pasal 1 berikut ini:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Berdasarkan undang-undang tersebut di atas dapat kita pahami bahwa dalam pendidikan terjadi proses pengembangan potensi peserta didik yang berupa nilai-nilai dan juga ketrampilan yang nantinya berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam proses pengembangan potensi ini tentunya diperlukan seorang pendidik yang membimbing, memfasilitasi, dan mengontrol perkembangan peserta didik, selain tugas mentransfer ilmu pengetahuan.

Sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai untuk mempersiapkan bekal kehidupan peserta didik, pendidikan

³ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1 Ayat 1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal 1

setidaknya mencakup dimensi kemanusiaan dalam setiap prosesnya. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis, (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.⁴ Dengan tiga hal tersebut di atas diharapkan pendidikan mampu menciptakan manusia seutuhnya yang bebrbudi luhur, memiliki pengetahuan yang luas, serta mempunyai ketrampilan.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sidiknas, bab II Pasal 3 fungsi pendidikan yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pada pasal tersebut terdapat penjelasan tentang fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

⁴ Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal 69

⁵ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bab II pasal 3 , (Jakarta: Sinar Grafika, 2003),

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Hal ini dapat kita pahami bahwasanya pendidikan berorientasi pada pengembangan peserta didik. Pada dasarnya peserta didik bukanlah seperti gelas kosong yang belum terisi sama sekali, akan tetapi peserta didik memiliki potensi-potensi yang harus dikembangkan. Oleh karena itu potensi-potensi yang harus dikembangkan ini harus mendapatkan bimbingan yang tepat melalui proses pendidikan sehingga peserta didik bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan tidak lepas dari peran penting tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan. Peran keluarga disini sangatlah penting karena keluarga adalah pendidik yang pertama, dimana seorang anak mengetahui hal-hal yang belum diketahuinya pertama kali pada usia balita hingga usia masuk sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mentransferkan ilmu-ilmu pengetahuan. Melalui lembaga sekolah inilah pendidikan dilakukan secara terstruktur dengan adanya kurikulum pendidikan yang tersistem secara jelas. Lingkungan turut berperan dalam proses pendidikan, lingkungan yang baik akan bersinergi dengan keluarga dan sekolah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan.

Akan tetapi pendidikan di Indonesia selama ini belum bisa dikatakan sepenuhnya berhasil. Salah satu contoh adalah masalah moral

yang terjadi bukan hanya pada kalangan dewasa, melainkan juga terjadi pada kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa. Orang tua, guru, dan beberapa pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku di luar batas kesopanan dan kesusilaan, semisal: mabuk-mabukan, tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan dan seks bebas, bergaya hidup hedonis dan hippies di Barat, dan sebagainya.⁶

Krisis perkembangan moral anak semakin lama semakin buruk, ditunjukkan dari beberapa berita di berbagai media massa tentang banyaknya kasus penyimpangan moral di kalangan anak dan remaja. Misalnya perilaku seks di luar nikah, aksi kekerasan di sekolah, tawuran, pencurian, penembakan, pembunuhan, dan sebagainya. Adanya tindak kekerasan dan gejolak dalam masyarakat modern dewasa ini terutama disebabkan oleh tingkat pencerdasan perasaan/moral yang sangat rendah.⁷

Salah satu contoh kenakalan peserta didik yang baru terjadi dan sempat ramai di media sosial adalah video seorang siswa di SMP PGRI Wringinanom, Gresik, Jawa Timur, yang terjadi pada Sabtu (9/2/2019). Siswa tersebut menantang berkelahi dan bahkan menarik kerah gurunya

⁶ Mochamad Iskarim, "Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)", jurnal Edukasia Islamika : Vol. 1, No 1, Desember 2016, hal 2.

⁷ Fatimah Ibda, "Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn Dan Pendidikan Agama", Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XII No. 2, 338-347, Februari 2012, hal. 1.

karena ditegur saat merokok di dalam kelas.⁸ Hal ini tidak seharusnya terjadi meskipun siswa tersebut ahirnya meminta ma'af kepada guru yang telah ditantanginya tersebut dan melakukan mediasi di Polsek Wiringanom, Gresik, Jawa Timur.

Dari berbagai permasalahan tersebut di atas bisa kita pahami bahwa permasalahan moral yang masih sangat membutuhkan perhatian secara khusus untuk diselesaikan. Masalah vital yang erat kaitanya dengan karakter. Salah satu cara yang dapat di tempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menanamkan karakter pada anak sebaik mungkin, mulai dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan. Dalam melakukan penanaman karakter sebagai upaya perbaikan moral, maka hal yang paling mendasar adalah agamanya atau religiusitasnya. Karena agama mencakup totalitas tingkah laku manusia, yang mana apabila agamanya baik, maka seluruh tingkah lakunya akan berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang akan menjadi kebiasaan dalam pribadi dan tingkah lakunya.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.⁹ Pendidikan karakter islami bertujuan untuk membangun dan membimbing pola pikir, perilaku

⁸Tribun Jateng, "Viral Video Siswa SMP Wiringanom Minta Maaf Usai Tantang Guru Berkelahi", dalam <http://jateng.tribunnews.com/2019/02/10/viral-video-siswa-smp-wringinanom-minta-maaf-usai-tantang-guru-berkelahi?page=2> diakses pada Kamis 2019-03-07, jam 19.40

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 31

dan sikap peserta didik agar menjadi pribadi yang mau bertanggung jawab dan berperilaku positif sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam islam implementasi pendidikan karakter islami tersimpul dalam pribadi Rosululloh sebagai suri tauladan menjadi contoh panutan yang baik bagi umat, hal ini dijelaskan dalam Qur'an surat al-Ahzab ayat 21;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”(Q.S al-Ahzab : 21)¹⁰

ayat lain yang menjelaskan pendidikan karakter yang tercermin pada pribadi Rosululloh terdapat pada Qur'an surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”(Q.S Al-Qalam : 4)¹¹

Dalil-dalil di atas menerangkan karakter atau akhlak yang baik telah dicontohkan pada kepribadian Rosul sebagai teladan untuk umat manusia. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa agama islam sangat

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita IV, 1984), hal.

¹¹ *Ibid...* hal. 960

memperhatikan karakter atau akhlak manusia serta mendidik umat manusia melalui Al-Qur'an sebagai sumber ilmu dan mencerminkan langsung pada kepribadian Rosul supaya menjadi suri tauladan.

Dalam proses penanaman karakter pada siswa tentunya seorang guru harus menggunakan strategi khusus agar mencapai keberhasilan yang optimal dan benar-benar tertanam pada diri siswa. Strategi guru adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.¹² Keberagaman strategi guru sangat berpengaruh dalam menarik minat belajar para siswa, dan membentuk suasana belajar yang tidak monoton dan menjenuhkan sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam penanaman karakter pada siswa dapat dicapai dengan semaksimal.

Terkait dengan strategi belajar mengajar, Annisatul Mufarokah mengemukakan bahwa :

“Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternative yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, lancar, dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.”¹³

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.(Bandung: Remaja Rosda, 2004), hal. 213.

¹³ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2009), hal.2

MTsN 2 Tulungagung merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri di Tulungagung yang menanamkan karakter islami pada siswanya. Hal ini sesuai dengan tujuan MTsN 2 Tulungagung yaitu membentuk siswa yang memiliki landasan keimanan dan Akidah ahlu sunnah wal jama`ah yang kuat dalam penanaman karakter.

Dari latar belakang di atas, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Siswa di MTsN 2 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rencana tindakan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami siswa di MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana problematika strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami siswa di MTsN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana solusi problematika strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami siswa di MTsN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan rencana tindakan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami siswa di MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan problematika strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami siswa di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan solusi problematika strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami siswa di MTsN 2 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfa'at, baik manfa'at secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat di atas adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan tentang strategi guru dalam menanamkan karakter islami, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala MTsN 2 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan strategi

pembelajaran pendidikan dalam menanamkan karakter islami yang lebih baik untuk masa depan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih strategi yang tepat untuk menanamkan karakter islami pada siswa.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan juga pijakan dalam merumuskan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam yang berkenaan dengan “penanaman karakter islami”

d. Bagi pembaca

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang cara menanamkan karakter islami juga sebagai referensi dalam penerapannya.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul penulis merasa perlu untuk terlebih dahulu

menegaskan masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Judul proposal penelitian ini selengkapnya adalah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan".¹⁴

b. Guru akidah akhlak

Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang dipikul dipundak para orang tua.¹⁵ Sedangkan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasar Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dengan demikian guru akidah akhlak adalah pendidik profesional mata pelajaran akidah akhlak yang

¹⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal 206

¹⁵ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elka, 2005), hal. 1

mengajarkan keimanan kepada Alloh dan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

c. Karakter islami

karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku.¹⁶ Karakter islami adalah nilai-nilai yang unik yang tertanam pada diri seseorang dan terwujud pada perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran islam.

d. Problematika

Problematika dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki makna masih menimbulkan masalah, atau hal yang masih belum dapat dipecahkan, atau permasalahan.¹⁷ Dihubungkan dengan problematika guru bisa artikan bahwa problematika adalah masalah-masalah yang ditemui guru dalam proses pembelajaran.

e. Solusi

Solusi dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki makna penyelesaian; pemecahan (masalah dan sebagainya); jalan keluar.¹⁸ Dalam hal ini solusi adalah penyelesaian masalah atau

¹⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 42.

¹⁷ KBBI Web.id, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, diakses dari <https://kbbi.web.id/problematik> pada 24 Mei 2019, pukul 19.45

¹⁸ KBBI Web.id, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, diakses dari <https://kbbi.web.id/problematik> pada 24 Mei 2019, pukul 19.45

problematika yang dihadapi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter.

2. Penegasan oprasional

Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami siswa di MTsN 2 Tulungagung, peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap strategi guru akidah akhlak meliputi proses pembelajaran dan pelaksanaan program-program yang memiliki nilai sebagai upaya dalam menanamkan karakter islami siswa di MTsN 2 Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan skripsi

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagaimana sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan konteks penelitian, kemudian dilakukan fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Pada bab ini tujuan dan kegunaan penelitian pun dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Kajian Pustaka. Dalam Tinjauan Pustaka ini membahas mengenai: (a) Tinjauan guru akidah akhlak, meliputi pengertian guru dalam pembelajaran, pengertian Pendidikan akidah akhlak, dasar

pendidikan akidah akhlak, tujuan pendidikan akidah akhlak, ruang lingkup pendidikan akidah akhlak, (b) Tinjauan strategi pembelajaran, meliputi pengertian strategi pembelajaran, strategi dasar belajar, jenis strategi pembelajaran, prinsip memilih strategi pembelajaran, langkah-langkah mengajarkan strategi pembelajaran, (c) Tinjauan karakter, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir teoritis/paradigma (jika perlu).

Bab III, Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas: (a) pendekatan dan jenis penelitian (b) kehadiran peneliti (c) lokasi penelitian (d) data dan sumber data (e) teknik pengumpulan data (f) teknik analisis data (g) pengecekan keabsahan data dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian. Dalam bab ini disajikan paparan data atau temuan penelitian dari hasil pengamatan yang terjadi di lapangan, wawancara, atau informasi yang diperoleh peneliti yang meliputi: deskripsi data dan penyajian data.

Bab V, Pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan pembahasan dari fokus penelitian.

Bab VI Penutup, Adapun pada bagian penutup skripsi ini berisi tentang (a) kesimpulan (b)saran- saran.

Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran